

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia

Relationship Between Diet with Gastritis in Nursing Students in Adventist Indonesia University

Yessi Angelica^{1*}, Ernawaty Siagian²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

(*)Email : yessiangelica012@gmail.com

Abstrak

Gastritis ditandai dengan peradangan di perut, dan bisa akut dan kronis. Gastritis akut dapat hilang dalam beberapa hari, sedangkan gastritis kronis dapat bertahan selama bertahun-tahun. Faktor risiko gastritis termasuk infeksi *H.pylori*, riwayat keluarga, stres psikologis, penggunaan obat-obatan, dan kebiasaan gaya hidup. Gastritis terjadi pada orang yang memiliki pola makan tidak teratur dan mengonsumsi makanan yang merangsang produksi asam lambung. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa SI keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah survey/observasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 responden. Pengambilan sample dengan teknik simple random sampling. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian gastritis pada mahasiswa SI keperawatan Universitas Advent Indonesia mencapai 80 responden (57,97%). Hasil penelitian dari uji *chi square* di dapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$; nilai alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 5%). Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa S1 Universitas Advent Indonesia dengan nilai Nilai Coefficient Contingency yaitu 0,271 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel berada pada tingkat lemah dengan hubungan yang searah. Kesimpulan terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari mahasiswa untuk menjaga pola makan yang sehat dan teratur.

Kata Kunci: Gastritis; Pola makan; Mahasiswa

Abstract

Gastritis is characterized by inflammation in the stomach, and can be acute and chronic. Acute gastritis can go away in a few days, while chronic gastritis can last for years. Risk factors for gastritis include H. pylori infection, family history, psychological stress, drug use, and lifestyle habits. Gastritis occurs in people who have irregular eating patterns and eat foods that stimulate the production of stomach acid. The purpose of this study was to determine the relationship between diet and the incidence of gastritis in IS nursing students at the Adventist University of Indonesia. The research method used is survey/observational with a cross sectional approach. The number of respondents in this study were 138 respondents. Sampling with simple random sampling technique. The statistical test used in this study is the Chi Square Test. The results showed that the incidence of gastritis in SI nursing students at Adventist University of Indonesia reached 80 respondents (57.97%). The results of the chi square test got p value = 0.001 ($p < 0.05$; alpha value 0.05 or 5% confidence level. There is a relationship between diet and the incidence of gastritis in Indonesian Adventist University undergraduate students with the value of the Coefficient Contingency Value, namely 0.271 which means the strength of the relationship between the variables is at a weak level with a unidirectional relationship. The conclusion is that there is a relationship between diet and the incidence of gastritis in Indonesian Adventist University students. Therefore, it is necessary for students to have awareness to maintain a healthy and regular diet.

Keywords: Gastritis; Diet; Student

PENDAHULUAN

Gastritis adalah penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung (Smith et al., 2019). Hal ini ditandai dengan nyeri, pembengkakan, dan iritasi pada membran mukosa lambung (Marcial et al., 2011). Selain itu, dimanifestasikan oleh tanda dan gejala seperti mual, muntah, nyeri tumpul, rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa penuh, dan kehilangan nafsu makan (Begum, 2013). Gastritis adalah akut atau kronis tergantung pada berapa lama tanda dan gejala bertahan (Marcial et al., 2011). Secara khusus gastritis akut adalah peradangan pada lapisan lambung yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung dalam waktu satu atau dua hari bahkan kurang dari sebulan (Miranda De et al., 2019). Sejalan dengan itu, gastritis kronis adalah peradangan pada mukosa lambung yang terjadi secara bertahap dan berlangsung selama lebih dari sebulan bahkan selama beberapa tahun (Gebbru, 2018).

Penyakit tidak menular biasanya disebabkan oleh gaya hidup yang tidak teratur. Salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gaya hidup adalah gastritis (Sitompul et al., 2021). Gastritis merupakan salah satu faktor utama yang menjadi masalah kesehatan masyarakat (Nurcholish Anshari, 2019). Gastritis sering terjadi pada remaja. Gejala yang timbul pada gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual, lidah berlapis (Wau et al., 2018).

Gastritis masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang (Dávila-collado et al., 2020). Ini adalah penyebab mendasar yang mempengaruhi status sosial ekonomi individu, perilaku kesehatan, dan standar hidup seperti gaya hidup, kondisi hidup, perilaku, dan kebiasaan (Firdous et al., 2016). Secara global, 50,8% populasi di negara berkembang menderita gastritis (Toscano et al., 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta penduduk setiap tahun, di Inggris (22%), Cina (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari total penduduk setiap tahunnya. Persentase kejadian gastritis di Indonesia menurut World Health Organization (WHO) adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus. (Wahyuni et al., 2017) Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi (Syam et al., 2015), dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, kemudian di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50,0%, Denpasar 46,0%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2% dan Pontianak 31,1% (Novitasary et al., 2017).

Pola makan merupakan cara seseorang berpikir, berpengetahuan, dan berpandangan tentang makanan. Apa yang ada dalam perasaan dan pandangan dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Mohammad Webhi, 2016). Pola makan adalah susunan dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan (Irianty et al., 2020). Gastritis biasanya dimulai dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga perut menjadi sensitif ketika asam lambung meningkat (Tussakinah & Rahmah Burhan, 2018). Pola makan yang tidak teratur akan mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. (Ismawati, 2020) Kebiasaan makanan yang buruk dan mengkonsumsi makanan yang tidak *hygiene* merupakan faktor resiko terjadinya gastritis. Gastritis merupakan masalah kesehatan pada saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis merupakan gangguan umum dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh konsumsi yang berlebihan pada makanan yang bersifat merangsang naiknya asam lambung seperti makanan pedas, mengandung kafein, alcohol, asam dan soda (Austrianti & Nurleni, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung pada Juli 2020 terhadap 72 responden, 18 responden yang memiliki pola makan teratur 13 responden (19,4%) menderita penyakit gastritis dan yang tidak menderita gastritis sebanyak 18. Kemudian dari 54 responden yang memiliki pola makan tidak teratur, yang menderita penyakit gastritis sebanyak 37 responden (50,0%) dan yang tidak gastritis sebanyak 4 responden (5,0%). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis di Desa Cinunuk wilayah kerja Puskesmas Cinunuk. (Ismawati, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian survey/observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu sampel yang berjumlah 138 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 211 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan hasil nilai reabilitasi 0,72 dalam bentuk Google Formulir yang berisi variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan pernyataan layak etik yang disetujui oleh KEPK FIK UNAI dengan No. 213/KEPK-FIK.UNAI/EC/II/22. Proses pengumpulan data dilakukan secara online dengan menghubungi para responden. Responden penelitian juga bersedia untuk mengisi *informed consent* dan akan dihubungi melalui aplikasi *WhatsApp*. Kemudian data di analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel dan di uji menggunakan uji chi square yang diolah menggunakan SPSS.

HASIL

Data Umum Penelitian

Karakteristik: Tabel 1 menunjukkan tentang deskripsi karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 orang atau 64,49%.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	49	35,51 %
2	Perempuan	89	64,49 %
Jumlah		138	100 %
Modus (Terbanyak)	2 (Perempuan)		

Karakteristik: Tabel 2 menunjukkan tentang deskripsi karakteristik berdasarkan usia. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berumur 19-25 tahun yaitu sebanyak 112 responden atau 81,16 %.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	13 – 18 tahun	23	16,67 %
2	19 – 25 tahun	112	81,16 %
3	26 – 44 tahun	3	2,17 %
Jumlah		138	100 %
Rata-rata	20,13 tahun (1,85 dibulatkan menjadi 2)		

Data Khusus Penelitian

Distribusi Variabel Penelitian: Tabel 3 menunjukkan tentang distribusi variabel yang diteliti yaitu pola makan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang menunjukkan pola makan buruk sebanyak 70 responden (50,72%).

Tabel 3. Distribusi Variabel Pola Makan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Buruk	70	50,72 %
2	Baik	68	49,28 %
Jumlah		138	100 %
Rata-rata	1,49 (Buruk)		

Distribusi Variabel Penelitian: Tabel 4 menunjukkan tentang distribusi variabel yang diteliti yaitu kejadian gastritis. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan gastritis sebanyak 80 responden (57,97%).

Tabel 4. Distribusi Variabel Kejadian Gastritis

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Gastritis	80	57,97 %
2	Tidak	58	42,03 %
Jumlah		138	100 %
Rata-rata	1,42 (Gastritis)		

Analisis Bivariat: Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di ketahui dari 138 responden terdapat 31 responden (44,3%) dengan pola makan buruk gastritis, 49 responden (72,1%) dengan pola makan baik gastritis. Dan 19 responden (27,9%) dengan pola makan baik tidak gastritis, 39 responden (55,7%) dengan pola makan buruk tidak gastritis.

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$; nilai alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 5%. Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan nilai Nilai Coefficient Contingency yaitu 0,271 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel berada pada tingkat lemah dengan hubungan yang searah.

Tabel 5. Frekuensi Silang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total	P Value (Nilai Sig)	Coefficient Contingency	p-Value (Upper-Lower)	OR
	Gastritis	%	Tidak	%					
Buruk	31	44,3%	39	55,7%	70	0,001	0,271	0,001 (0,152-0,626)	0,001 ((-1,886)-(-0,468))
Baik	49	72,1%	19	27,9%	68				
Total	80	58%	58	42%	138				

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 138 responden di didapatkan 68 responden (49,28 %) mempunyai pola makan baik, sedangkan 70 responden (50,72%) mempunyai pola makan buruk. Sebagian besar responden yang mempunyai pola makan baik sebanyak 68 responden (49,28%). Sesuai dengan penelitian (Sulastrri, 2012) menyatakan 28,3% responden digolongkan dalam frekuensi makan teratur dan 71,7% responden digolongkan dalam frekuensi makan tidak teratur. Hal ini terjadi karena responden adalah mahasiswa, dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan pada mahasiswa seperti jadwal kuliah yang padat, kelompok teman atau lingkungan, mahasiswa tinggal sendiri atau bersama dengan keluarga, dan kesadaran responden yang kurang baik akan pentingnya makan dengan frekuensi yang teratur.

Jadwal kuliah yang padat, mengakibatkan terbatasnya waktu makan sehingga mahasiswa melewatkan waktu makan tersebut (Sulastrri, 2012). Kebiasaan sarapan pagi mahasiswa kemungkinan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu di pagi hari sebelum memulai aktivitas. Sebagian besar mahasiswa yang tidak terbiasa sarapan beralasan tidak memiliki cukup waktu sehingga tidak sempat untuk melakukan sarapan (Sari Mahaji Putri et al., 2010).

Keluarga mempengaruhi frekuensi makan. Seseorang yang menjadikan keluarga sebagai kelompok acuannya memiliki peluang yang lebih besar untuk memiliki kebiasaan makan tiga kali sehari. Keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan pola perilaku makan. Mahasiswa yang tinggal sendiri atau kost cenderung tidak terbiasa untuk melakukan kebiasaan sarapan (Sari Mahaji Putri et al., 2010).

Menurut Anita (Saufikai A, 2015) teman sebaya berpengaruh besar terhadap kebiasaan makan. Ketika seorang teman tidak sempat makan atau melewatkan waktu makan, akan mempengaruhi teman di sekitarnya untuk tidak makan.

Hasil penelitian (Liliandriani et al., 2021) menunjukkan bahwa pola makan sangat berpengaruh terhadap terjadinya gastritis. Terlihat bahwa responden yang memiliki pola makan yang buruk dan memiliki riwayat gastritis. Pola penyakit yang kurang baik pada siswa akan menimbulkan gejala seperti mulas, perut kembung, mual, hal ini

dikarenakan kebiasaan mahasiswa mengkonsumsi makanan instan, makan makanan yang pedas dan asam. ditambah dengan kebiasaan makan yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian yang mengalami gastritis sebanyak 80 responden (57,97 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul et al., 2021) dimana dari 91 responden terdapat 80,2% yang mengalami gastritis. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Wahyuni et al., 2017) dikatakan bahwa kejadian gastritis banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan santri hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga santri yang makan hanya 1 kali sehari dengan porsi makan yang banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan Lusiana dkk (2020) mengatakan bahwa jenis makanan yang paling berisiko menyebabkan gastritis adalah makanan pedas, teh, makanan santan dan berlemak, minuman mengandung gas, makanan mengandung gas, makanan asam, kopi. (Lusiana, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan Mappagerang dkk (2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kejadian gastritis. Stress menyebabkan perubahan hormonal di dalam tubuh kita yang akan merangsang sel-sel di dalam lambung memproduksi asam dalam jumlah berlebihan, asam yang berlebihan ini menyebabkan lambung terasa nyeri, perih dan kembung yang lama kelamaan menyebabkan gastritis. (Mappagerang & Hasnah, 2017)

Hasil penelitian Rukmana (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara faktor konsumsi obat dengan frekuensi kekambuhan gastritis. Obat-obatan yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit gastritis adalah pemakaian obat *Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs* (NSAIDs), contohnya seperti *Aspirin*, *Ibuprofen*, *Naproxen* dan *Piroxicam* dapat menyebabkan peradangan pada lambung dengan cara mengurangi prostaglandin yang bertugas melindungi dinding lambung. Jika pemakaiannya dilakukan secara terus menerus atau berlebihan dapat mengakibatkan gastritis dan *peptic ulcer*. (Rukmana, 2018)

Hasil penelitian (Siska, 2017) menunjukkan porsi makan dapat mempengaruhi terjadinya gastritis bagi responden. Porsi makan perlu diperhatikan oleh penderita gastritis untuk meringankan kerja saluran pencernaan, sebaiknya makan dalam porsi kecil tapi sering. Banyak hal yang menyebabkan penyebab gastritis dan dapat digolongkan menjadi gastritis akut dan kronis. Infeksi kronis dari *H.pylori* dapat menyebabkan atrofi lambung dan metaplasia intesstina. (Sembiring & Sitorus, n.d.)

Berdasarkan tabel 5 penelitian ini diketahui terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa terdapat 31 responden (44,3%) dengan pola makan buruk gastritis, 49 responden (72,1%) dengan pola makan baik gastritis. Dan 19 responden (27,9%) dengan pola makan baik tidak gastritis, 39 responden (55,7%) dengan pola makan buruk tidak gastritis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pondaa1 et al., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja yang lebih banyak pola makan yang kurang baik daripada pola makan yang baik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aizafa et al., 2019) menunjukkan kebiasaan makan buruk sebanyak 27 orang, yang terjadi gastritis sebanyak 24 orang (88,9%), dan yang tidak terjadi gastritis sebanyak 3 orang (11,1%). Jadi hampir semua responden (88,9%) memiliki kebiasaan makan yang buruk dan mengalami gastritis. Orang yang memiliki pola makan tidak teratur atau pola makan yang buruk, rentan terhadap gastritis (Sartika et al., n.d.).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Di dapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$; nilai alpha 0,05 atau taraf kepercayaan 5%. dengan nilai Nilai Coefficient Contingency yaitu 0,271 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel berada pada tingkat lemah dengan hubungan yang searah.

SARAN

Rekomendasi saran diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dasar atau usaha mandiri yang digunakan untuk mencegah terjadinya Gastritis di mahasiswa agar dapat mengontrol pola makan dan menjalankan pola hidup sehat, dapat mencegah kejadian gastritis dan mempertahankan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizafa, A. A. N., Sayekti, S., & Prasetyaningati, D. (2019). *HUBUNGAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA USIA 19-22 TAHUN* (.).
- Austrianti, R., & Nurleni. (2019). *HUBUNGAN POLA MAKAN DAN FAKTOR STRESS DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUP Dr. M. JAMIL PADANG TAHUN 2018*.
- Begum, F. (2013). Knowledge and Factors Influencing on Gastritis among Distant Mode Learners of Various Universities at Selected Study Centers Around Bangalore City With a View of Providing a Pamphlet. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS) Sch. J. App. Med. Sci*, 1(2), 101–110. www.saspublisher.com
- Dávila-collado, R., Jarquín-durán, O., Dong, L. T., & Espinoza, J. L. (2020). Epstein–Barr virus and Helicobacter pylori co-infection in non-malignant gastroduodenal disorders. In *Pathogens* (Vol. 9, Issue 2). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/pathogens9020104>
- Firdous, J., Muhamad, N., Ab Latif, N., Syazwani, D., & Hidayah, N. (2016). A Descriptive Study on Lifestyle Factors Influencing Gastritis among University Students of UniKL RCMP in Malaysia. In *International Bimonthly Indian Journal Of Natural Sciences* www.tnsroindia.org. © IJONS (Vol. 6). www.tnsroindia.org.
- Gebru, D. (2018). Factors Associated with Gastric Disease Among Students of Hawassa University: The Case of College of Agriculture Students. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 7(6), 207–214. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20180706.12>
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). *KEJADIAN GASTRITIS BERDASARKAN ASPEK PROMOSI KESEHATAN DAN POLA MAKAN*.
- Ismawati, Y. (2020). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS CINUNUK* (Vol. 8).
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati, I. (2021). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>
- Lusiana, A. (2020). *Hubungan Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019* (Vol. 1, Issue 2).
- Mappagerang, R., & Hasnah. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DIRUANG RAWAT INAP RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDRAP*.
- Marcial, G., Rodríguez, C., Medici, M., & Font De Valdez, G. (2011). *New Approaches in Gastritis Treatment*. www.intechopen.com
- Miranda De, A. C., Caldato, C., Said, M. N., Levy Caio De, S., Teixeira, C. E. C., & Quaresma, J. A. S. (2019). Gender, age, endoscopic findings, urease and helicobacter pylori: All uncorrelated within a sample of a high gastric cancer prevalence population in Amazon. *Arquivos de Gastroenterologia*, 56(3), 264–269. <https://doi.org/10.1590/s0004-2803.201900000-50>
- Novitasary, A., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2017). *FAKTOR DETERMINAN GASTRITIS KLINIS PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO TAHUN 2016* (Vol. 2, Issue 6).
- Nurcholish Anshari, S. (2019). *Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019*.
- Pondaa¹, A., Kapojos, M. M., & Abraham, I. S. (2019). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA PUTRI KELAS 1 SMA NEGERI 1 MELONGUANE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. In *Journal Of Community and Emergency* (Vol. 7).
- Rukmana, L. N. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKAMBUHAN GASTRITIS DI SMA N 1 NGAGLIK*.
- Sari Mahaji Putri, R., Agustin, H., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Jl Telaga Warna, P. (2010). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN TIMBULNYA GASTRITIS PADA PASIEN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG MEDICAL CENTER (UMC)* *Correlation Between Diet With Gastritic Incidence On Patient In Medical Center Of Muhammadiyah Malang*. 156–164. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/406>

- Sartika, I., Rositasari, S., & Bintoro, W. (n.d.). *HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STRES DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA.*
- Sembiring, J., & Sitorus, H. M. (n.d.). *INFEKSI HELICOBACTER PYLORI.*
- Siska, H. (2017). *GAMBARAN POLA MAKAN DALAM KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU.*
- Sitompul, R., Sri, I., & Wulandari, M. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA* (Vol. 9, Issue 3).
- Smith, S., Fowora, M., & Pellicano, R. (2019). Infections with Helicobacter pylori and challenges encountered in Africa. In *World Journal of Gastroenterology* (Vol. 25, Issue 25, pp. 3183–3195). Baishideng Publishing Group Co. <https://doi.org/10.3748/wjg.v25.i25.3183>
- Syam, A. F., Miftahussurur, M., Makmun, D., Nusi, I. A., Zain, L. H., Zulkhairi, Akil, F., Uswan, W. B., Simanjuntak, D., Uchida, T., Adi, P., Utari, A. P., Rezkitha, Y. A. A., Subsomwong, P., Nasronudin, Suzuki, R., & Yamaoka, Y. (2015). Risk factors and prevalence of Helicobacter pylori in five largest islands of Indonesia: A preliminary study. *PLoS ONE*, *10*(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140186>
- Toscano, E. P., Madeira, F. F., Dutra-Rulli, M. P., Gonçalves, L. O. M., Proença, M. A., Borghi, V. S., Cadamuro, A. C. T., Mazzale, G. W., Acayaba, R., & Silva, A. E. (2018). Epidemiological and clinical-pathological aspects of helicobacter pylori infection in brazilian children and adults. *Gastroenterology Research and Practice*, *2018*. <https://doi.org/10.1155/2018/8454125>
- Tussakinah, W., & Rahmah Burhan, I. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 7, Issue 2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, & Lestariningsih, R. E. M. (2017). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA.* *2*(2).
- Wau, E. T., Amidos, J., & Simamora, P. M. (2018). Levels of Stress Related to Incidence of Gastritis in Adolescents. In *Mental Health* (Vol. 4, Issue 2).